

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN PENCIPTAAN DAN PENYAJIAN SENI**



***LELANGEN BEKSA BANJARANSARI***  
**Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dari**  
***Babad Segaluh***

**Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun**

**Tim Peneliti**

**Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati (Ketua)**

**NIDN: 0019025205**

**Dr. Raharja (Anggota)**

**NIDN: 0003027004**

**Dibiayai Oleh:**

**Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat**

**Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan**

**Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi**

**Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian**

**Nomor: 005/SP2H/LT/DRPM/2018, tanggal 30 Januari 2018**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
November 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

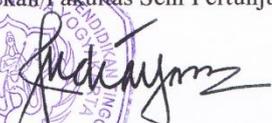
Judul : Lelangen Beksa Banjarsari: Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dari Babad Segaluh

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : Dr. Dra A M HERMIEN KUSMAYATI,  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIDN : 0019025205  
Jabatan Fungsional : Guru Besar  
Program Studi : Tata Kelola Seni  
Nomor HP : 08122790935  
Alamat surel (e-mail) : hermienkusmayati@gmail.com

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Dr RAHARJA  
NIDN : 0003027004  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra : Kawedanan Budaya & Pariwisata Pura Pakualaman.  
Alamat : Pura Pakualaman, jln. Sultan Agung, Yogyakarta  
Penanggung Jawab : K.P.H. Intro Kusumo  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 0  
Biaya Keseluruhan : Rp 0

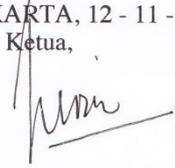
Mengetahui,  
Dekan, Fakultas Seni Pertunjukan



(Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.)  
NIP/NIK 195606301987032001

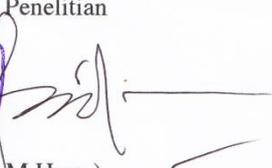


D.I. YOGYAKARTA, 12 - 11 - 2018  
Ketua,



(Dr. Dra A M HERMIEN KUSMAYATI, )  
NIP/NIK 195202191974032001

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian



(Nisa Sakid, M.Hum.)  
NIP/NIK 196202081989031001



## RINGKASAN

Sesuai dengan proposal yang diajukan, Penelitian Terapan (Penelitian Penciptaan dan Penyajian Seni) ini bertujuan menciptakan dan menyajikan suatu koreografi hasil transformasi naskah berjudul *Babad Segaluh*. Transformasinya tidak bersifat naratif, tetapi lebih mengetengahkan nilai-nilai keutamaan yang termuat di dalamnya. Bentuk yang direncanakan mengacu pada aspek-aspek bentuk dasar tari tradisi istana Pura Pakualaman sebagai ‘pemilik’ naskah tersebut.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah kualitatif – transformatif dengan pendekatan koreografi. Proses kreatif dilakukan simultan antara koreografer dan pencipta musik, meskipun pada umumnya penciptaan tari tradisi istana didahului oleh kehadiran karya musiknya.

Kegiatan tahun ke-1 adalah menciptakan dan menyajikan koreografi berdasarkan naskah *Babad Segaluh* dengan aspek gerak, pola lantai, dan musik yang kuat berpijak pada tradisi. Hasil penciptaan tahun ke-1 dipergelarkan pertama kali untuk Hari Tari Dunia di Surakarta pada 30 April 2018 (surat penugasan terlampir). Pergelaran kedua dalam ‘Performing Arts and The Royal Courts of Southeast Asian Symposium’ di Kuala Lumpur 12 – 13 Juli 2018 (surat penugasan terlampir). Pergelarannya atas nama Pura Pakualaman sebagai pemangku kepentingannya. Pemangku kepentingan diupayakan mendapat manfaat melalui peningkatan kuantitas dan kualitas perbendaharaan seni pertunjukan tari sebagai hasil penelitian penciptaan yang dilakukan.

Dua kegiatan berupa pertunjukan tersebut sesuai dengan tujuan jangka panjang, yaitu untuk menempatkan seni tari sebagai salah satu penyangga nilai-nilai budaya yang mampu membangun dan meneguhkan karakter bangsa secara berkesinambungan. Di samping itu, juga untuk memerankan seni tari sebagai sarana diplomasi budaya dalam skala nasional, regional, maupun internasional.

Target tahun ke-2 adalah menciptakan koreografi berdasarkan koreografi yang sudah diciptakan pada tahun ke-1. Dasar pengembangan atau kreativitas lebih lanjut pada tahun ke-2 tetap berorientasi pada tradisinya. Hasil penciptaan tahun ke-2 juga direncanakan untuk dipergelarkan dalam skala nasional maupun internasional dan publikasi ilmiah berupa jurnal/buku.

Kata kunci: transformasi, naskah, pertunjukan tari, pemangku kepentingan

## PRAKATA

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karuniaNya, sehingga tahap akhir penelitian ini dapat dilaporkan. Laporan tahap akhir ini merupakan keutuhan dari penelitian yang dilakukan tahun pertama dari rencana dua tahun. Disampaikan terimakasih serta apresiasi yang tidak terhingga kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk.

1. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai penelitian tahun pertama dan direncanakan juga untuk tahun ke-dua.
2. Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. K.G.P.A.A. Paku Alam X melalui K.P.H. Indro Kusumo selaku *pengageng* Budaya & Pariwisata Pura Pakualaman yang mengizinkan peneliti dan tenaga peneliti melakukan kegiatan mengenai tari-tari di Pura Pakualaman dan studi pustaka di Perpustakaan Pura Pakualaman.
4. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan Jurusan Tari, dan Perpustakaan Jurusan Karawitan yang menyediakan tidak sedikit referensi seni pertunjukan, utamanya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.
5. Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman yang mengarsip dengan baik data tentang Pura Pakualaman khususnya tari, sehingga membantu kelancaran penelitian.
6. Dr. Sri Ratna Saktimulya dan Dra. Sri Ratna Mukti yang mengalihaksarakan dan mengalihbahasakan naskah yang diperlukan.
7. Para anggota serta tenaga peneliti yang dengan kesungguhan dan ketekunan bersama-sama melaksanakan penelitian.

8. *Abdi dalem Langenpraja*, utamanya kelompok *pengrawit* dan penari yang dengan tulus menjalin kebersamaan dan mengulurkan bantuan sesuai dengan bidang masing-masing.

Terimakasih dan apresiasi yang tinggi disampaikan pula kepada berbagai pihak yang telah membantu/mendukung selama persiapan dan proses penelitian tahun pertama dilaksanakan. Bantuan/dukungan yang dapat menepikan bermacam-macam kendala dan kesulitan diharapkan pula untuk kelanjutannya, yaitu pada tahun kedua.

Yogyakarta, November 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN	3
PRAKATA	4
DAFTAR ISI	6
BAB I. PENDAHULUAN	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	13
A. Tujuan	13
B. Manfaat	13
BAB IV. METODE PENELITIAN	14
BAB V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	17
BAB VI. KESIMPULAN	18
BAB VI. RENCANA DAN TAHAP BERIKUTNYA	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	22
A. <i>Acceptance letter</i> dari jurnal <i>Resital</i>	22
B. Draf artikel jurnal <i>Resital</i>	23
C. Surat Tugas sebagai Koreografer Lelangen Bedhayan Banjaransari Untuk “Hari Tari Dunia”	45
D. Surat Tugas sebagai Koreografer Lelangen Beksa Banjaransari Untuk “Performing Arts and The Royal Courts of Southeast Asian Symposium”	46
C. Organisasi Tim	47
D. Catatan Harian	48
E. Produk Penelitian	50
F. Laporan Keuangan	53

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pura Pakualaman adalah salah satu istana di Pulau Jawa. Pada masa sekarang, istana ini [dan istana-istana di Indonesia pada umumnya] tidak lagi menyelenggarakan kegiatan sosial – politik, tetapi bertransformasi sebagai penyelenggara kegiatan sosial – kultural (Sudibyo dan Wulandari ed., 2013) atau bahkan hampir-hampir tidak berkegiatan. Transformasi yang terjadi mengiringi tujuan K.G.P.A.A. Paku Alam X dalam kepemimpinannya di Pura Pakualaman (bertahta pada 6 Januari 2016 sampai sekarang). Pemimpin ke-10 Pura Pakualaman menempatkan diri sebagai salah satu ‘pengemban budaya’. Sebagai pengemban budaya, tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab atas pewarisan, keberlangsungan, dan pengembangannya.

Kegiatan sosial – kultural, termasuk seni pertunjukan di Pura Pakualaman berjalan berkesinambungan dari waktu ke waktu. Berbagai-bentuk tari sebagai bagian dari seni pertunjukan tradisinya dipergelarkan untuk bermacam-macam kepentingan pula. Tidak hanya kalangan bangsawan saja penonton dan penikmatnya. Masyarakat di luar istana juga dapat menyaksikannya, bahkan mereka dapat turut mempelajarinya di dalam maupun di luar tembok Pura Pakualaman. Tari-tari tradisi istana ini juga dipergelarkan untuk kepentingan masyarakat di luar istana tersebut.

Beriringan dengan tari, dilatih dan dipergelarkan pula musik tradisi. Musik tradisi diperdengarkan sebagai suara tetabuhan seperangkat gamelan. Selain ditampilkan berdiri sendiri sebagai *uyon-uyon* atau semacam orkes musik tradisi, suara gamelan selalu menyertai penampilan tari tradisi istana ini, apa pun bentuknya. Seperti juga tari, musik tradisi Pura Pakualaman juga dipergelarkan dan diperdengarkan sampai ke luar batas wilayah asalnya.

Para pelaku pendukung kedua jenis seni pertunjukan ini dan semua aktivitasnya berada di dalam pengelolaan sejenis organisasi yang bernama Kawedanan Hageng Budaya lan Pariwisata. Organisasi ini membawahi organisasi yang bernama Langenpraja. Langenpraja khusus mengelola seni pertunjukan yang

memberikan hiburan. Sesuai dengan namanya, yaitu *langen* berarti hiburan dan *praja* berarti istana, Langenpraja mengelola *wayang kulit*, *wayang gedhog*, *karawitan*, dan tari.

Selain seni pertunjukan, Pura Pakualaman juga mewarisi dan mengembangkan karya sastra. Beberapa karya sastra sejak K.G.P.A.A. Paku Alam I sampai dengan K.G.P.A.A. Paku Alam X tertata di Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman. Dua karya sastra yang berjudul sama, yaitu *Babad Segaluh* dipilih sebagai sumber utama penelitian dan penciptaan karya tari ini. Dua *Babad Segaluh* tersebut yang berasal dari masa pemerintahan K.G.P.A.A. Paku Alam V (bertahta 1878 – 1900) tidak mengungkapkan aspek-aspek gerak tari. Akan tetapi, nilai-nilai keutamaan muncul dari kedalaman *Babad Segaluh*. Nilai-nilai keutamaan yang tidak hanya tersurat tetapi juga tersirat dari kedalamannya dimungkinkan menjadi aspek penting dalam penguatan karakter bangsa.

Penciptaan tari ini mentransformasikan isi sebagian naskah *Babad Segaluh*. Naskah tersebut digunakan sebagai sumber tema dan ide kreatif. Di dalamnya yang memuat berbagai kearifan sepatutnya tidak hanya berhenti dibaca sebagai naskah, tetapi juga elok divisualisasikan melalui media gerak tari. Keteguhan tekad untuk mencapai cita-cita, keindahan dalam keberagaman, dan tutur kata serta tindak santun tokoh-tokohnya merupakan beberapa di antaranya yang dapat diekspresikan melalui bahasa tubuh yang memiliki keunikan sebagai wujud tari.

Tari merupakan ungkapan yang mampu memenuhi bermacam-macam kebutuhan hidup manusia secara individual maupun kolektif (Soedarsono, 2002; Hadi, 2011; Kusmayati dalam Sudiby dan Wulandari ed., 2013; Kusmayati, 2016; dan lain-lain). Capaiannya dimaksudkan untuk memberikan kontribusi yang diperlukan oleh masyarakat dalam menghadapi situasi dan kondisi yang kurang kondusif karena berbagai penyebab. Tari dengan muatan nilai-nilai kearifan dipandang memiliki daya yang kuat untuk turut menegakkan karakter bangsa dan menjauhkan dari sisi negatif.

Alasan penting untuk melaksanakan penelitian penciptaan tari ini adalah untuk mewujudkan karya tari yang mengekspresikan aspek-aspek estetik. Tari dengan berbagai aspek estetik yang dapat diungkapkannya merupakan aset bangsa yang tidak ternilai. Ia selayaknya dilestarikan dan sekaligus juga dikembangkan untuk memberikan dukungan pada pengembangan industri seni dalam skala nasional maupun internasional, selain sebagai pengayaan pengembangan dan pemanfaatan bentuk dan fungsi tari tradisi.

Kesadaran akan keberlanjutan warisan budaya dengan beraneka ragam jenis dan bentuknya sangat penting bagi generasi sekarang, khususnya generasi muda. Masa depan warisan budaya untuk menjaga, mengembangkan, serta memanfaatkannya terutama sangat bergantung dalam tangan generasi muda. Pelestarian dan pemanfaatan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Warisan budaya harus dilestarikan dan dimanfaatkan untuk kepentingan masa kini dan masa yang akan datang. Akan tetapi, warisan budaya yang dimanfaatkan secara berlebihan, dalam konotasi negatif, dapat mengancam keberlanjutan dan keselamatannya (Haryono, 2009: 10 – 11).